

# PELAKSANAAN EVALUASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) IQRO' IPUH

Yenita Zuriani

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Bengkulu  
Email: yenita\_zuriani@gmail.com

---

## ABSTRAK:

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh realita pendidikan karakter selama ini belum maksimal sesuai dengan prinsip evaluasi sebagai pedoman pelaksanaan evaluasi, hal ini disebabkan belum efektifnya pelaksanaan evaluasi pendidikan karakter, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, subyek penelitian yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, seluruh pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik, serta beberapa wali peserta didik, penelitian ini dilaksanakan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan langkah-langkah seperti pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan evaluasi pendidikan karakter di lingkungan sekolah dan di luar sekolah, dengan hasil penelitian ini yaitu evaluasi yang dilaksanakan oleh guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqro` Ipuh tidak terpaku pada hasil tes harian, tengah semester, dan semester saja, tetapi evaluasi juga dilaksanakan saat proses pembelajaran berlangsung, dengan mempertimbangkan keseharian setiap peserta didik di kelas dan lingkungan sekolah, serta di lingkungan rumah dan masyarakat, walaupun dalam pelaksanaannya pendidik belum maksimal melaksanakan evaluasi proses pendidikan karakter peserta didik, namun pendidik selalu berusaha melaksanakan evaluasi pendidikan karakter dengan menyesuaikan waktu yang tersedia.

**Kata kunci:** Evaluasi, Pendidikan, Karakter

## ABSTRACT:

*This research is motivated by the reality of the character education so far have not been up in accordance with the evaluation principles as guidelines for the implementation of evaluation, this is due to the ineffectiveness of the evaluation of character education, this study is a qualitative descriptive study, the research subject is the principal, waka curriculum, all educators, educators and learners, as well as some guardians of students, the research was conducted by interviewing, observation and documentation, then the data that has been collected and analyzed qualitatively by using measures such as data collection, data reduction, data presentation and conclusion, this study aimed to describe the evaluation of character education in the school and outside the school, with the results of this study are the evaluation carried out by the teacher in an integrated Islamic school Iqro ' Ipuh not fixated on the test results daily, mid-term, and half of it, but the evaluation was also conducted during the learning process, taking into account the daily life of each learner in the classroom and school environment, as well as in the home environment and society, although by educators not maximized carry out evaluation character education process of students, but educators have always tried to implement character education evaluation by adjusting the time available.*

**Keywords:** Evaluation, Education, Character

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha pentransferan ilmu dari yang kecil menuju yang dewasa, pendidikan sangat penting untuk melahirkan manusia yang memiliki ilmu pengetahuan, guna untuk menghadapi kemajuan zaman, pendidikan juga berpengaruh dalam kehidupan setiap manusia. maju mundurnya suatu bangsa sangat bergantung dengan kualitas

pendidikan pada negara tersebut.

Pendidikan mampu mengubah nasib dan tingkah laku/perilaku manusia, baik sebagai insan pribadi maupun sebagai insan sosial sehingga memperoleh predikat insan kamil, keberadaan dan kehidupan masyarakat akan selalu dipengaruhi oleh nilai karakter atau akhlak masyarakat, karakter yang baik merupakan modal bagi manusia untuk menjadi bangsa yang mampu

mewujudkan kehidupan aman dan sejahtera, maka karakter atau akhlak manusia merupakan instrument penting bagi bangsa, sebagaimana kata penyair terkenal Ahmad Syauqi dalam Mansur mengatakan bahwa bangsa itu hanya bisa bertahan selama mereka masih memiliki akhlak atau karakter yang baik, bila akhlak telah lenyap dari mereka maka mereka akan lenyap pula.<sup>1</sup> pendapat Ahmad Syauqi senada dengan tujuan standar mutu SDIT Iqro` Ipuh, yaitu "Membina peserta didik untuk menjadi insan muttaqieen yang cerdas, berakhlak mulia dan memiliki keterampilan yang memberi manfaat dan maslahat bagi umat manusia." Tujuan ini dijelaskan dalam visi "Membentuk generasi rabbani yang berakhlak mulia, cerdas, terampil dan berjiwa interpreneur islami". Dan misi "Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada salimul `aqidah dan akhlaqul karimah, kualitas baik secara keilmuan, penguasaan teknologi, dan bahasa, kematangan emosional dan sosial."<sup>2</sup> senada dengan pendapat Sarkawi bahwa perilaku dan tindakan amoral disebabkan oleh moralitas yang rendah. Moralitas yang rendah antara lain disebabkan oleh pendidikan moral di sekolah yang kurang efektif.

Pendidikan moral/karakter bertujuan agar generasi muda bangsa memiliki bekal yang cukup untuk menjalani kehidupan sesuai dengan perkembangan zaman, dengan berkembangnya zaman tersebut sedikit banyaknya telah merubah cara hidup manusia, dengan mudahnya seseorang memperoleh informasi dari berbagai media, sehingga peluang untuk mengikuti trend sangatlah besar, dari sekian banyak trend ada yang memberi dampak positif dan negatif bagi generasi muda bangsa, maka dari itu pendidikan tidak sekedar mentransfer ilmu pengetahuan kepada anak didik saja, melainkan berusaha mendidik agar anak tersebut menjadi insan religius dan berintelektual, sehingga kapasitas keilmuan yang dimiliki anak didikpun seimbang antara pengetahuan umum dan pengetahuan agama, dan bagaimana menanamkan karakter yang baik bagi peserta didik, sekaligus memberikan lingkungan yang kondusif agar peserta didik mampu menumbuhkan karakter khasnya ketika ia menjalani kehidupan di tengah-tengah masyarakat, sehingga menghasilkan manusia yang berilmu, beriman dan berakhlak yang baik,

untuk membentuk karakter hendaknya dimulai dari usia dini/usia sekolah dasar yaitu masa emas dimana pembentukan kepribadian sangat diperlukan, jika nilai-nilai agama sudah terbentuk dalam diri anak sejak dini/usia sekolah dasar, maka ketika dewasa ia akan menjadi manusia yang bertanggungjawab dan bermartabat.

Manusia yang berkarakter tidak hanya ditentukan oleh tingginya ilmu yang dimiliki, namun harus di dukung oleh kecerdasan batin dan kemampuan (*skill*) dalam mengamalkan perilaku-perilaku yang baik, karena jika karakter sudah terbentuk sejak usia dini maka tidak akan mudah untuk mengubah karakter seseorang, dan pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah adalah merupakan salah satu bentuk dan partisipasi dalam membangun kepribadian bangsa.

Evaluasi diartikan sebagai penilaian dalam bidang pendidikan, penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan atau sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan tersebut, maka dalam lembaga pendidikan formal yaitu sekolah, keberhasilan pendidikan ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, yakni keterpaduan antara kegiatan guru dengan kegiatan siswa, bagaimana siswa belajar banyak ditentukan oleh bagaimana guru mengajar.

Salah satu usaha untuk mengoptimalkan pembelajaran adalah dengan memperbaiki pengajaran yang banyak dipengaruhi oleh guru, karena pengajaran adalah suatu sistem, maka perbaikannyapun harus mencakup keseluruhan komponen dalam sistem pengajaran tersebut. Pelaksanaan evaluasi harus sesuai dengan langkah-langkah evaluasi yang terdiri dari, perencanaan, pengumpulan data, penelitian data, pengolahan data, penafsiran data, dan meningkatkan daya serap peserta didik.

Evaluasi menempati posisi yang sangat strategis dalam proses pendidikan, hal ini karena seorang guru akan mendapatkan informasi-informasi sejauh mana tujuan pendidikan yang telah dicapai peserta didik, oleh sebab itu guru harus mampu mengukur kompetensi yang telah dicapai oleh peserta didik dari



setiap proses pembelajaran, setelah beberapa unit pembelajaran atau setelah beberapa waktu proses evaluasi pendidikan yang telah ditentukan, sehingga guru dapat menentukan keputusan atau perlakuan terhadap peserta didik, apakah perlu diadakannya perbaikan atau penguatan, dan nasehat serta menentukan rencana pendidikan berikutnya baik pada segi materi, strategi, dan pembiasaan karakter, serta evaluasi, yang merupakan suatu usaha untuk memperbaiki mutu proses pendidikan. Informasi-informasi yang diperoleh dari pelaksanaan evaluasi pada gilirannya digunakan untuk memperbaiki kualitas proses pendidikan selanjutnya.

Penerapan karakter positif ini dimulai dari lingkungan pendidikan, yang bertanggung jawab memberikan teladan di lingkungan pendidikan formal/ sekolah adalah seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, pertanggungjawaban ini sejalan dengan tugas manusia sebagai khalifah dimuka bumi adalah ciptaan Allah yang paling sempurna, karena memiliki banyak anugerah yang tidak dimiliki oleh makhluk lain, sehingga menjadi keistimewaan tersendiri bagi manusia dan dengan keistimewaan itu, bisa jadi mengantarnya kepada kemuliaan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat, serta bisa jadi keistimewaannya itu mengantarnya kepada ketidak bahagiaan atau kesengsaraan, manakala keistimewaan itu tidak dibimbing oleh wahyu Allah SWT, merekalah manajer atau pengelola utama untuk menciptakan karakter yang baik itu, pengelolaan tersebut dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dalam kegiatan-kegiatan di sekolah, pengelolaan tersebut antara lain meliputi nilai-nilai yang mesti selalu ditanamkan, nilai-nilai tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan, materi pembelajaran, evaluasi proses pembelajaran, kompetensi pendidik, kompetensi tenaga kependidikan, dan komponen-komponen terkait lainnya.

Pelaksanaan evaluasi karakter merupakan kegiatan akhir dalam proses pendidikan karakter sebagai tolak ukur ketercapaian tujuan pendidikan, guru sebagai pelaksana utama dalam proses pendidikan di sekolah, maka guru hendaknya dapat mensiasati dengan bijak agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal, sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran

setiap mata pelajaran, dan tujuan pendidikan nilai-nilai karakter.

Evaluasi pendidikan yang dilakukan guru di SDIT Iqro` Ipuh belum begitu sempurna, sedangkan evaluasi yang dilakukan oleh pendidik meliputi dua hal yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dapat dilakukan oleh guru kelas dan guru mata pelajaran, baik pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung maupun di luar kegiatan pembelajaran, dengan tujuan untuk mendapatkan data yang sesuai antara yang diperoleh di dalam kelas dengan realita di lapangan, namun penerapan ilmu yang diberikan pendidik saat proses pembelajaran sangat sulit diperhatikan, sedangkan penilaian berupa angka dari pengetahuan itu sangat mudah ditulis di buku laporan hasil belajar peserta didik, sedangkan penerapan dari ilmu yang menghasilkan karakter itu jauh lebih penting bagi diri peserta didik, maka dengan cara mengevaluasi penerapan ilmu yang diperoleh memberikan makna bahwa tidak hanya memperoleh pengetahuan saja, pencapaian karakter harus lebih utama diperhatikan, berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang kegiatan pendidik dalam melaksanakan evaluasi pendidikan karakter di SDIT Iqro` Ipuh.

### **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana pelaksanaan evaluasi pendidikan karakter di SDIT Iqro` Ipuh?

### **TUJUAN PENELITIAN**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan evaluasi pendidikan karakter di SDIT Iqro` Ipuh

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, sebagaimana pendapat Mahmud tentang penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, sebagaimana pendapat Sugiyono bahwa penelitian kualitatif

adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

## LANDASAN TEORI

### 1. Evaluasi Pendidikan Karakter

Evaluasi pendidikan karakter dilakukan melalui observasi terhadap perilaku peserta didik. Observasi dilakukan melalui lisan, perbuatan, raut muka, gerak badan, dan berbagai hal lainnya yang berkaitan dengan pemikiran dan sikap peserta didik.

Evaluasi pendidikan karakter dimaksud untuk mengukur apakah anak sudah memiliki satu atau sekelompok karakter yang diterapkan di sekolah dalam kurun waktu tertentu. Karena, evaluasi pendidikan karakter adalah salah satu upaya untuk membandingkan perilaku anak dengan standar atau indikator karakter yang telah ditetapkan; sedangkan menurut Kementerian Pendidikan Nasional ada 2 (dua) jenis indikator yang dikembangkan: *Pertama*, indikator sekolah dan kelas. *Kedua*, indikator untuk mata pelajaran. Indikator sekolah dan kelas penanda yang digunakan oleh kepala sekolah, guru, dan tenaga administrasi sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sekolah sebagai lembaga pelaksana pendidikan karakter bangsa. Indikator ini berkenaan juga dengan kegiatan sekolah yang diprogramkan dalam kegiatan sekolah sehari-hari. Sedangkan indikator mata pelajaran menggambarkan perilaku afektif seorang peserta didik berkenaan dengan mata pelajaran tertentu.

Menurut Daryanto, ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam melakukan evaluasi diantaranya:

#### a) Keterpaduan

Evaluasi merupakan komponen integral dalam program pengajaran di samping tujuan instruksional dan materi serta metode pengajaran.

#### b) Keterlibatan Siswa

Prinsip ini berkaitan erat dengan metode belajar

CBSA (cara belajar siswa aktif) yang menuntut keterlibatan siswa secara aktif, siswa mutlak untuk dapat mengetahui sejauh mana siswa berhasil dalam kegiatan belajar mengajar yang dijalani secara aktif, siswa membutuhkan evaluasi. Dengan demikian, evaluasi bagi siswa merupakan kebutuhan, yang sangat urgen sebagai pelengkap.

#### c) Koherensi

Dengan prinsip koherensi dimaksud evaluasi harus berkaitan dengan materi pengajaran yang sudah disajikan dan sesuai dengan ranah kemampuan yang hendak diukur.

#### d) Pedagogis

Disamping sebagai alat penilai hasil/ pencapaian belajar, evaluasi juga perlu diterapkan sebagai upaya perbaikan sikap dan tingkah laku yang ditinjau dari segi pedagogis.

#### e) Akuntabilitas

Sejauh mana keberhasilan program pengajaran perlu disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan pendidikan sebagai laporan pertanggung jawaban. Pihak-pihak termaksud antara lain orang tua, masyarakat lingkungan pada umumnya, dan lembaga pendidikan sendiri

## 2. Pendidikan Karakter

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, yang tidak pernah bisa ditinggalkan. Kata pendidikan berasal dari bahasa Inggris yaitu *education* yang artinya melatih atau menjinakkan, juga berarti menyuburkan. 41 Karakter secara sederhana dapat dipahami sebagai sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku yang mulia, seperti baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan perilaku mulia lainnya. Sedangkan menurut UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003, pendidikan yaitu:

*"Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".*



Undang-Undang Sisdiknas di atas mengarahkan pada penilaian yang berfungsi sebagai standar dan dasar motivasi penyesuaian diri dan dasar perwujudan diri. Karakter menurut Suyanto adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>44</sup> Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang ia buat. Pendapat Ryan dan Bohlin, seperti yang dikutip oleh Abdul Majid, mendefinisikan bahwa karakter mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Berbeda dengan pendapat Tadzkiroatun Musfiroh sebagaimana dikutip oleh Nurla Isna Aunillah, menurutnya karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivation*), dan keterampilan (*skills*).

Adapun Fungsi pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional yang dikutip oleh M. Yatimin adalah:

- 1) Untuk mengembangkan potensi diri peserta didik, untuk menjadi pribadi yang berperilaku baik. Dengan adanya pendidikan karakter, akan menciptakan generasi bangsa yang memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan budaya dan karakter bangsa.
- 2) Untuk memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang bermartabat.
- 3) Untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat

### 3. Langkah-langkah Evaluasi

Pendapat Suharsimi ada beberapa langkah dalam pelaksanaan evaluasi yaitu:

- a) Menentukan tujuan
- b) Mengadakan pembatasan terhadap bahan yang akan di evaluasi
- c) Merumuskan tujuan instruksional khusus dari tiap bagian bahan

- d) Menderetkan semua standar kompetensi dalam tabel persiapan yang memuat pula aspek tingkah laku terkandung dalam standar kompetensi.
- e) Menyusun tabel spesifikasi yang memuat pokok materi, aspek berpikir yang diukur beserta keseimbangan antara kedua hal tersebut.
- f) Menuliskan butir-butir soal, didasarkan standar kompetensi

Sedangkan menurut Daryanto, ada beberapa langkah-langkah dalam pelaksanaan evaluasi yaitu:

#### 1) Langkah Perencanaan

Tidak akan berlebihan kiranya kalau diketahui di sini bahwa, kesuksesan yang akan dicapai oleh suatu program evaluasi telah turut ditentukan oleh memadai atau tidaknya langkah-langkah yang dilaksanakan dalam perencanaan ini.

#### 2) Langkah Pengumpulan Data

Menentukan data apa saja yang akan kita butuhkan untuk melakukan tugas evaluasi yang akan dihadapi dengan baik.

#### 3) Langkah Penelitian Data

Bahwa data yang telah terkumpul harus disaring terlebih dahulu sebelum diolah lebih lanjut. Proses penyaringan ini kita sebut penelitian data atau verifikasi data dan maksudnya ialah untuk memisahkan data yang “baik” yang akan dapat memperjelas gambaran yang akan kita peroleh mengenai individu atau sekelompok individu yang sedang kita evaluasi

#### 4) Langkah Pengolahan Data

Langkah ini dilakukan untuk memberi “makna” terhadap yang ada pada kita. Jadi hal ini berarti bahwa tanpa kita olah, dan diatur dulu data itu sebenarnya tidak dapat menceritakan suatu apa pun kepada kita.

#### 5) Langkah Penafsiran Data

Langkah ini tidak bisa dipisah-pisahkan kalau kita melakukan suatu pengolahan terhadap sekumpulan data, dengan sendirinya kita akan memperoleh “tafsiran” makna data yang kita hadapi.

#### 6) Langkah Meningkatkan Daya Serap Peserta Didik

Langkah ini memiliki fungsi utama untuk

memperbaiki tingkat penguasaan peserta didik. Hasil pengukuran secara umum dapat dikatakan bisa membantu, memperjelas tujuan intruksional, menentukan kebutuhan peserta didik dan menentukan keberhasilan peserta didik dalam suatu proses pembelajaran

## PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Umum Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Iqro' Ipuh

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) adalah Sekolah Dasar (SD) yang menggabungkan materi umum dan agama, SDIT ini melakukan proses pendidikan dengan menggabungkan 3 kurikulum yaitu kurikulum dari Dinas Pendidikan, Kementerian Agama dan Yayasan. Yang mana Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Iqro' Ipuh ini memiliki keunggulan tersendiri salah satunya jaminan kualitas Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Iqro' terletak di Jln. Pendidikan No.1 Desa Medan Jaya Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam di Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko Propinsi Bengkulu.

Kehadiran Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Iqro' ini merupakan aset bagi umat Islam, untuk memberikan sumbangan dalam dunia pendidikan disamping siswa dibekali dengan ilmu umum, juga dibekali ilmu-ilmu agama. Sekolah Islam Terpadu pada hakekatnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan islam yang berlandaskan Al qur'an. Konsep operasional SIT merupakan akumulasi dari proses pembudayaan, pewarisan, pengembangan ajaran agama islam, budaya dan peradaban islam dari generasi ke generasi. Istilah "Terpadu" dalam SIT dimaksudkan sebagai penguat (*taukid*) dari islam itu sendiri. Maksudnya adalah islah yang utuh menyeluruh, integral, bukan parsial, syumuliah bukan juz'iyah. Hal ini menjadi semangat utama dalam gerak da'wah di bidang pendidikan ini sebagai „perlawanan` terhadap pemahaman sekuler, dikotomi, juz'iyah.

Dalam aplikasinya SIT diartikan sebagai sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Dengan pendekatan ini, semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak lepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai islam.

Tidak ada dikotomi, tidak ada keterpisahan, tidak ada "sekularisasi" dimana pelajaran dan semua bahasan lepas dari nilai dan ajaran islam, ataupun „sakralisasi` dimana islam diajarkan terlepas dari konteks kemaslahatan kehidupan masa kini dan masa depan. Pelajaran umum seperti matematika, IPA, IPS, bahasa, jasmani/kesehatan, keterampilan, dibingkai dengan pijakan, pedoman dan panduan islam. Sementara di pelajaran agama, kurikulum diperkaya dengan pendekatan konteks kekinian, kemanfaatan, dan kemaslahatan.<sup>64</sup>

SIT juga menekankan keterpaduan dalam metode pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan ranah kognitif, afektif, dan konatif. Implikasi dari keterpaduan ini menuntut pengembangan pendekatan proses pembelajaran yang kaya, variatif dan menggunakan media serta sumber belajar yang luas dan luwes, Metode pembelajaran menekankan penggunaan dan pendekatan yang memicu dan memacu optimalisasi pemberdayaan otak kiri dan otak kanan. Dengan pengertian ini, seharusnya pembelajaran di SIT dilaksanakan dengan pendekatan berbasis (a) *problem solving* yang melatih peserta didik berfikir kritis, sistematis, logis dan solutif, (b) berbasis kreativitas yang melatih peserta didik untuk berpikir orisinal, luwes (fleksibel) dan lancar serta imajinatif. Keterampilan melakukan berbagai kegiatan yang bermanfaat dan penuh maslahat bagi diri dan lingkungannya.

SIT juga memadukan pendidikan *aqliyah*, dan *jasadiyah*. Artinya. SIT berupaya mendidik peserta didik menjadi anak yang berkembang kemampuan akal dan intelektualnya, meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT, terbina akhlak mulia, dan juga memiliki kesehatan, kebugaran dan keterampilan dalam kehidupannya sehari-hari.

SIT memadukan keterlibatan dan partisipasi aktif lingkungan belajar yaitu: sekolah, rumah dan masyarakat dalam proses pengelolaan sekolah dan pembelajaran sehingga terjadi sinergi yang konstruktif dalam membangun kompetensi dan karakter peserta didik. Orang tua dilibatkan secara aktif untuk memperkaya dan memberi perhatian yang memadai dalam proses pendidikan putera-puteri mereka. Sementara itu, kegiatan kunjungan dan interaksi keluar



sekolah merupakan upaya untuk mendekatkan peserta didik terhadap dunia nyata yang ada di tengah masyarakat. Dengan sejumlah pengertian di atas, dapatlah ditarik suatu pengertian umum yang komprehensif bahwa SIT adalah sekolah islam yang diselenggarakan dengan memadukan secara intergratif nilai dan ajaran islam dalam bangunan kurikulum dengan pendekatan pembelajaran yang efektif dan pelibatan yang optimal dan koperatif antara guru dan orangtua, serta masyarakat untuk membina karakter dan kompetensi peserta didik

Untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi pendidikan karakter yang diterapkan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Iqro` Ipuh, terlebih dahulu penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah, seluruh guru kelas, guru bidang studi, staf tata usaha, dan beberapa wali murid. Untuk mengetahui pelaksanaannya, maka perlu dilihat dari hasil observasi dan wawancara pada tenaga pendidik, kependidikan, dan beberapa orang wali peserta didik.

Terlebih dahulu penulis menjelaskan kembali tentang evaluasi, evaluasi dimulai dari menentukan tujuan, dalam pendidikan tujuan merupakan penyemangat dalam setiap kegiatan yang dilakukan, begitu juga dalam mengevaluasi pendidikan karakter, dengan memberi contoh melakukan perilaku yang baik seperti: sikap spiritual, sikap ketaatan, sikap jujur, sikap kepemimpinan, sikap toleransi, sikap percaya diri, sikap sopan santun, sikap kerjasama, sikap bersih dan rapi, sikap kedisiplinan dan tanggungjawab pada peserta didik akan mendapat kebaikan juga bagi pendidiknya, jika peserta didik telah mencontoh perilaku yang baik serta membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari, maka pendidik mampu mengukur ketercapaian program pembelajaran yang telah dibuat, serta pelaksanaan program tersebut, dan pendidik juga dapat melihat, mencatat informasi-informasi tentang perkembangan perilaku peserta didik, maka sebaiknya evaluasi pendidikan karakter dilakukan sesuai dengan prinsip evaluasi, sebagaimana pendapat Daryanto, ada lima prinsip evaluasi yaitu: 1) keterpaduan, 2) keterlibatan siswa, 3) koherensi, 4) pedagogis, dan 5) akuntabilitas. Pendapat daryanto telah menggambarkan bahwa keberhasilan pelaksanaan evaluasi tidak hanya satu prinsip saja tapi ada

beberapa prinsip, semua prinsip tersebut saling berkaitan dan mesti dilaksanakan dalam proses pendidikan, keterpaduan materi yang diberikan guru dalam kelas dengan penerapannya di dalam dan di luar kelas, serta di luar lingkungan sekolah hendaknya sama, seperti: anak yang biasa berdoa sebelum melakukan suatu pekerjaan di sekolah, di luar lingkungan sekolah sebaiknya mereka juga biasa menerapkannya, anak yang berpakaian bersih di sekolah, di luar sekolah sebaiknya mereka juga berpakaian rapi, anak yang suka membaca di sekolah, di luar lingkungan sekolah sebaiknya mereka juga suka membaca, dalam melaksanakan evaluasi sebaiknya seluruh lingkungan pendidikan ikut serta membantu mengusahakan agar anak mau mengikuti apa yang telah dilaksanakan oleh pendidiknya.

Kutipan Sarwoedy ada delapan kriteria evaluasi yaitu: 1) konsistensi, 2) keterlaksanaannya oleh guru, 3) keterlaksanaannya oleh siswa, 4) motivasi belajar siswa, 5) keaktifan belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran, 6) interaksi guru-siswa, 7) kemampuan atau keterampilan guru mengajar, 8) kualitas hasil belajar yang diperoleh siswa.<sup>71</sup> Pelaksanaan evaluasi akan mudah jika kriteria ini diterapkan, konsistensi guru dalam menerapkan karakter yang telah ditentukan di sekolah, setiap hari dimulai sejak sampainya warga sekolah di lingkungan sekolah sampai berakhirnya kegiatan di sekolah, dan dilanjutkan di lingkungan rumah dan masyarakat.

## 2. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan evaluasi pendidikan karakter dilaksanakan setiap hari, pembiasaan itu tentunya dengan metode ceramah/penjelasan dari guru terlebih dahulu, kemudian didemonstrasikan/dicontohkan melakukannya, pada proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, lalu kegiatan itu dievaluasi untuk membuat laporan perkembangan perilaku siswa setiap satu minggu sekali, ini merupakan kegiatan rutin setiap guru, setiap hari selama proses pembelajaran dalam kelas, salah seorang guru yang mengajar/pendamping memperhatikan dan menulis/mengisi lembar penilaian pendidikan karakter peserta didik, dan setelah selesai proses pembelajaran/pendidikan, ini dilakukan oleh seluruh guru, dengan cara mencontohkan terlebih dahulu

perilaku positif pada peserta didik, sejak mereka sampai di sekolah pada pukul 07.30 WIB sampai berakhirnya proses pembelajaran di sekolah, jika ada perilaku peserta didik yang tidak baik, maka guru mengadakan bimbingan, dan jika peserta didik dengan cepat dan mudah mengikuti contoh perilaku yang positif, maka guru memberi pujian, bimbingan yang dilakukan dapat berupa nasehat, hukuman, dan lain-lain, sedangkan pujian dapat berupa hadiah, deskripsi kalimat, penambahan nilai khusus, dengan memberikan laporan khusus tentang penilaian pembiasaan karakter positif peserta didik, sebagaimana yang telah dilaksanakan sekarang, maka dari itu setiap guru memperhatikan setiap perilaku yang diamalkan peserta didik, evaluasi ini dapat dilanjutkan di luar lingkungan sekolah, dengan cara menerima informasi dari siapa saja tentang perkembangan perilaku peserta didik, kemudian guru menganalisis informasi tersebut, apakah informasi itu benar atau tidak, kemudian barulah guru menentukan tindak lanjut, pada setiap perilaku negatif peserta didik, karakter-karakter positif yang dievaluasi di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Iqro`

Sebagaimana pendapat Oemar Hamalik.

*“Evaluasi adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan pentransferan informasi untuk menilai (assess) keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pengajaran. Rumusan itu mempunyai tiga implikasi yaitu: proses yang terus menerus, senantiasa untuk diarahkan ke tujuan tertentu, dan menuntut penggunaan alat-alat ukur yang akurat dan bermakna untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan guna membuat keputusan.”*109

Evaluasi pendidikan karakter dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, dengan melihat, memperhatikan perilaku-perilaku peserta didik dalam berinteraksi, sependapat dengan Dharma Kusuma dkk bahwa:

*“Evaluasi pendidikan karakter dilakukan melalui observasi terhadap perilaku peserta didik. Observasi dilakukan melalui lisan, perbuatan, raut muka, gerak badan, dan berbagai hal lainnya yang berkaitan dengan pemikiran dan sikap peserta didik.”*

Evaluasi ini bertujuan untuk memperbaiki

proses kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan pendidik bersama peserta didik, hal ini untuk melihat ketercapaian tujuan pendidikan yang telah direncanakan dan untuk memperbaiki/melanjutkan rencana dan mutu pendidikan berikutnya, evaluasi merupakan inti bahasan penerapan pendidikan karakter, dan merupakan kegiatan rutin seorang guru dengan melihat pedoman rencana pembelajaran, maka evaluasi pendidikan karakter adalah kegiatan yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran, karena dengan evaluasi guru mendapatkan informasi tentang pencapaian penerapan karakter dan hasil belajar.

Tujuan evaluasi yang akan dicapai dalam pelaksanaan proses evaluasi pendidikan di SDIT Iqro` Ipuh, guru menerapkan karakter dalam pedoman yang dipakai di SDIT Iqro` yaitu kurikulum 13, akan di evaluasi dan tujuan evaluasi yang akan dicapai oleh siswa dapat dilihat pada pedoman pelaksanaan pendidikan karakter, SDIT Iqro` Ipuh berpedoman pada penerapan karakter bangsa dalam kurikulum 13, pelaksanaan evaluasi di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Iqro` Ipuh terlebih dahulu melakukan evaluasi proses, evaluasi proses yang dilakukan dengan cara mengamati setiap perilaku peserta didik, baik itu pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung maupun di luar jam pembelajaran, hal ini sering dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang sesuai antara yang diperoleh di kelas dengan realita luar kelas. Cara ini memberi makna, bahwa tidak hanya menilai peserta didik dari aspek pengetahuan saja, dalam proses pendidikan, pendidik memiliki lembar penilaian harian dan bulanan tentang karakter peserta didik, yang berfungsi untuk mengontrol perilaku-perilaku keseharian peserta didik, mengetahui tingkat pengamalan pada setiap indikator sikap karakter, memperhatikan penerapan materi pembelajaran yang disampaikan, tentunya dalam kegiatan ini sesuai dengan prinsip-prinsip evaluasi, dan membutuhkan waktu yang lama, sebagaimana pendapat Damiyati yang dikutip oleh Rukiyati:

*“Perilaku hanya mungkin dievaluasi secara akurat dengan melakukan observasi (pengamatan) secara terus-menerus, dari pengamatan tersebut dapat ditarik kesimpulan apakah perilaku orang yang diamati telah menunjukkan watak atau kualitas*



*akhlak yang akan dievaluasi, misalnya, apakah orang tersebut benar-benar jujur, adil, memiliki komitmen, beretos kerja, tanggung jawab, dan sebagainya. Pengamat harus orang yang sudah mengenal orang-orang yang diobservasi agar penafsirannya terhadap perilaku yang muncul tidak salah.”*

Evaluasi proses yang dilakukan oleh guru adalah untuk melihat hasil keseluruhan selama proses pendidikan, dari evaluasi ini akan terlihat yang menjadi kendala atau penyebab belum berhasilnya/tercapainya tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Jika tujuan yang ditetapkan belum berhasil maka akan dilakukan bimbingan, hukuman, dan perbaikan, manfaat dari evaluasi pendidikan untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian proses pembelajaran dan sejauh mana materi pembelajaran dapat diterima dan dikuasai peserta didik. pada dasarnya evaluasi pendidikan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efisiensi proses pembelajaran yang dilaksanakan dan efektifitas pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, dalam rangka kegiatan pendidikan, evaluasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses sistematis dalam menentukan tingkat pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, dalam usaha menentukan tujuan evaluasi pendidikan yang dilakukan oleh pendidik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Iqro` Ipuh, tergantung pada pendidik masing-masing, sebagian pendidik melihat tujuan pendidikan yang harus dicapai, karena tidak semua materi pembelajaran dapat diuraikan dalam bentuk karakter.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pelaksanaan Evaluasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Iqro` Ipuh, maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan evaluasi pendidikan karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Iqro` Ipuh berpedoman pada prinsip dan langkah-langkah evaluasi dimana guru melaksanakan evaluasi pada setiap aspek karakter yang disepakati bersama, namun dalam hal ini pelaksanaan evaluasi proses pembelajaran yang dilaksanakan pendidik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Iqro` Ipuh belum terlaksana dengan baik, karena masih ada prinsip-prinsip evaluasi yang belum terlaksana,

hal ini dikarenakan keterbatasan waktu dan kurang bekerja sama dengan wali peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alqur'an dan Terjemahan Departemen Agama RI*, Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009.
- A. Koesoema, Doni, *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo, 2007
- Asrori, Muhammad, *Psikologi Pembelajaran*, Bandung, CV Wacana Prima, 2009
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Ali, *Pengertian Pengelolaan, Pengertian Perencanaan dan Pengertian Pelaksanaan*, artikel diakses pada tanggal 8 Maret 2016 dari <http://www.pengertianpakar.com/2014/12/pengertian-pengelolaan-perencanaan-dan.html>
- Asmuni, Ma`mur, Jamal, *Panduan Internasional Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Diva Press, 2012
- Aunillah, Isna, Nurla, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, Jogjakarta: Pustaka Setia 2011
- Aqib, Zanal, *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*, Bandung: Yarma Widya, 2011
- Aderuliana, *Evaluasi Pembelajaran*, artikel diakses pada 28 Februari 2016 dari <http://aderuliana.wordpress.com/2007/11/05/konsep-konsep-evaluasi-pembelajaran.pdf>
- Anas, Anwar, Wakhid, *“Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Proses Pembelajaran di SMK Pondok Pesantren Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal.”* Artikel diakses pada 18 mei 2016 dari <http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:W1k1tY30TkAJ:lib.unnes.ac.id/20491/+&cd=1&hl=en&ct=clnk&gl=id.pdf>
- Diknas, *Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional*, Jakarta: Puskur Balitbang, 2013
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Daryanto, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Grava Media, 2013

- Hamalik, Oemar, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- K. Dwi Sigit, *Pentingnya Pendidikan Moral bagi Anak Sekolah Dasar*, Yogyakarta: UNY Press, 2007
- Kusuma, Dharma dkk, *Pendidikan Karakter Kajian teori dan Praktik Di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011
- Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *Pengembangan pendidikan budaya dan karakter Bangsa, Pedoman Sekolah*, Jakarta: Puskur Balitbang, 2013
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali Pres, 2007
- Kelompok Kerja Guru PKn, *Evaluasi Pembelajaran*. artikel diakses pada 28 Februari 2016 dari <http://gurupkn.wordpress.com/2008/01/17/evaluasi-pembelajaran.pdf>
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- Moleong, J. Lexi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2010.
- Muslich, Masnur, *Pendidikan Karakter, Menjawab Tentang Krisis Multidimensional*, Yogyakarta: Bulan Bintang, 2011
- Mujib, Abdul dan Mudzakkir, Jusuf, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2006
- Mulyasa, H E, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Mu`in, Fatchul, *Pendidikan Karakter; Konstruksi Teoritik dan Praktik*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011

